

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Secara Umum

Kepemimpinan merupakan kemampuan dalam menggerakkan atau memberikan motivasi kepada semua anggota masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan yang sama terarah pada pencapaian tujuannya. Ada tiga unsur-unsur didalam kepemimpinan, yaitu: 1) harus ada orang lain yang bersedia mengikuti perintah seorang pemimpin, 2) ada pengaruh pemimpin kepada orang kemudian menjadi pengikutnya, dan yang ke 3) ada kuasa atau wewenang pemimpin untuk bawahannya.⁹

Adapun pendapat-pendapat tentang pengertian kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, definisi kepemimpinan adalah tentang sesuatu hal dalam memimpin, serta cara bagaimana memimpin. Definisi kepemimpinan dari perspektif etimologi yaitu berasal dari kata "*leadership*" yang asalnya dari kata dasar "*leader*". Pada definisi lain, dari perspektif etimologi bahwa kepemimpinan asalnya dari kata dasar "*pimpin*" dengan definisi tuntunan atau bimbing. Kepemimpinan berarti kemampuan untuk menentukan

⁹Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 95

kemana arah organisasi dan memberikan inspirasi untuk mewujudkannya.¹⁰ Beberapa ahli mengemukakan pandangan mereka mengenai kepemimpinan antara lain sebagai berikut:

2. Menurut Myles Munroe, kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam memberikan pengaruh terhadap individu lain lewat sebuah inspirasi dengan dorongan lalu dibangkitkan dari visi dan mendorong timbulnya sebuah keyakinan yang di bangun dengan satu tujuan. Kualitas paling penting dari pemimpin sejati adalah memiliki jiwa kemimpinan yang besar, dan memiliki konsep diri dan nilai yang kuat.¹¹
3. Menurut Ngalim Purwanto, kepemimpinan adalah suatu bentuk seni dalam pembinaan kelompok orang-orang tertentu, dengan melalui motivasi yang tepat sehingga tanpa rasa takut mereka mau bekerjasama dan membanting tulang untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan dalam organisasi.¹²

Jadi dari penjelasan tersebut, kepemimpinan dapat di artikan sebagai sikap seseorang dalam memimpin orang lain supaya ke arah lebih baik. Serta mampu memberikan motivasi kepada anggota agar

¹⁰Benny Huttayan, *Peran Kepemimpinan Spritual dan Media Dalam Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan GBKP* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 15

¹¹ Myles Munroes, *Menjadi Pemimpin* (Kensington Baru, PA:Whitaker House, 2009). 37

¹² Ngalim Purwanto, *Manajemen Dan Organisasi Sekolah* (Bandung: Redmaja Karya, 1993).

dalam organisasi dapat berjalan dengan baik, sehingga tercapai keinginan dan tujuan bersama.

Kepemimpinan yang efektif harus memberikan pengarahan yang baik terhadap orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai sebuah organisasi yang menjadi tujuan. Pemimpin yang efektif selalu berusaha untuk menjaga kehendaknya agar dapat diterima oleh anggotanya untuk merasakan kehendaknya juga. Jika dalam kepemimpinan itu tidak ada bimbingan, arahan, maka hubungan antara anggota kelompok akan menjadi renggang. Untuk itu perlunya membangun sebuah komunikasi yang baik dengan anggota kelompok.¹³

B. Kepemimpinan Perempuan

1. Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan merupakan kebutuhan yang begitu penting di masa sekarang ini. Meskipun sudah sering dibahas, namun kenyataannya kepemimpinan perempuan akan tetap menjadi permasalahan yang akan terus-menerus terjadi di dalam lingkup dunia Kekristenan. Maka dari itu, pemimpin perempuan harus membangun kembali konsep-konsep yang benar tentang kedudukan fungsi kepemimpinan perempuan di atas dasar biblika¹⁴

¹³ *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). 769

¹⁴ Royke Lepa Dkk, *Paradigma Spiritualitas Kristen Di Era 5.0* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2022). 1

Adapun tantangan yang dihadapi seorang perempuan dalam kepemimpinan adalah adanya stereotip gender. Stereotip gender ini masih sangat kuat dan hal inilah yang mempengaruhi pandangan masyarakat bagi kaum perempuan dan laki-laki. Oleh sebab itu, tantangan ini membuat kaum perempuan mengalami hambatan sehingga perempuan seringkali diperlakukan secara tidak adil bahkan dalam hal kepemimpinan saja, masih sangat terbatas. Kaum perempuan juga sering diperhadapkan dengan keadaan yang membatasi pilihan mereka seperti dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Bukan hanya itu tetapi stereotip ini dapat juga menghambat perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan dan dalam pengambilan sebuah keputusan.¹⁵

Kepemimpinan perempuan menjadi pusat perhatian dimana-mana baik dipemerintah, maupun dilembaga-lembaga lainnya. Sehingga perempuan semakin dikenal banyak orang dan juga semakin berkembang. Sama halnya di dalam Alkitab perempuan dikategorikan sebagai pembawa pesan atau pembawa amanah. Yang artinya bahwa perempuan adalah makhluk yang mulia. Oleh karena itu semua agama pasti mengajarkan tentang keadilan kepada umat manusia baik itu laki-laki maupun perempuan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih

¹⁵ Eunike Manurung Dkk, *Eksplorasi Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Gender di Dunia Politik dan Pendidikan* (CV:Sarnu Untung, 2023). 47

ada yang menganggap perempuan tidak mampu menjadi pemimpin. Karena masih banyak gereja-gereja sampai saat ini menganggap kepemimpinan perempuan itu adalah hal yang masih tabu. Hal ini bisa terjadi karena adanya gereja yang belum bisa menerima perempuan menjadi seorang pemimpin.¹⁶

C. Pandangan Alkitab Tentang Pemimpin Perempuan

1. Pemimpin Perempuan dalam Kitab Perjanjian Lama

Alkitab Perjanjian Lama menunjukkan ada beberapa perempuan yang pernah menjadi seorang pemimpin diantaranya adalah:

- a. Miryam, adalah saudara perempuan Musa dan Harun yang tampil sebagai pemimpin tari-tarian serta nyanyian dalam perayaan bebaskan bangsa Israel dan Mesir. Miryam memiliki karunia dalam bidang musik dan nubuatan sehingga ia dapat menjadi seorang pemimpin pujian dan nabi yang ideal (Kel. 15:20)
- b. Debora termasuk perempuan yang sangat bijaksana, baik, dan suka menolong orang lain, bahkan selalu memberi nasehat. Debora dijuluki sebagai "Ibu" bagi bangsa Israel (Hak. 5:7). Dalam situasi yang sulit, Debora mampu memperlihatkan dirinya sebagai pemimpin yang luar biasa, dengan keyakinan imannya yang kuat dalam Tuhan meresapi orang-orang yang dipimpinnya serta mengisi

¹⁶Hotman J. Lumban Gaol, *Reformata Menyuarakan Keberadaan dan Keadilan* (Jakarta:Yamapa, 2013). 29.

mereka dengan iman yang berani.¹⁷ Selain dari kebijakannya, Debora juga didalam masyarakat hanya sekedar sebagai istri pendamping suami atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak-anak.

- c. Hulda, adalah seorang nabiah yang lebih terpuja dari suaminya yang bernama salum II Raja-Raja 22:14. Hulda memiliki kemampuan dalam mengadakan pembaharuan bersama dengan Raja Yosia, iman besar, dan pemimpin-pemimpin dari bangs Israel yang menjadi suatu kebangunan rohani dan pertobatan yang sangat besar.¹⁸ Namun demikian meskipun Hulda di pandang oleh orang banyak, tetapi ia tetap merendahkan dirinya dengan menghormati suaminya Efesus 5:22).
- d. Dari beberapa tokoh pemimpin perempuan yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Allah bertindak dengan caranya sendiri pada waktu yang tertentu untuk mengharmoniskan jalinan kerja sama laki-laki dan perempuan. Bahkan Allah sendiri berkenan untuk mengukuhkan status perempuan dalam karya kepemimpinan yang setara dengan laki-laki (Kej. 2:18b).

2. Pemimpin Perempuan dalam Kitab Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru Tuhan memperlihatkan beberapa perempuan yang pernah tampil sebagai pemimpin seperti:

¹⁷ Dkk. Kenneth Boa, *Panduan Kepemimpinan Alkitabiah: Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013). 475

¹⁸ Mery Toban, *Meteri Diskusi Kelompok Perkuliahan Gender* (STAKN TOARAJA, 2013). 4

- a. Maria, merupakan ibu dari Kristus. Dikenal sebagai seorang perempuan yang baik, saleh, taat, serta dia juga adalah seorang perempuan yang telah mengandung Yesus Kristus dan dilahirkan sebagai putra penyelamat bagi semua umat Kristiani. Maria pernah menjadi pemimpin dan menampakkan dirinya sebagai pemimpin yang baik, selalu merendahkan dirinya dalam menerima karunia Allah serta keyakinan yang dimiliki tidak tergoyahkan akan janji-janji Allah.¹⁹ Dengan melalui Maria Allah mewujudkan kasih-Nya yang menyelamatkan dunia dan umat manusia.
- b. Hana, adalah nabiah dalam Perjanjian Baru, dan juga seorang janda yang berumur 84 Tahun (Luk. 2:36-37). Hana dipakai Allah untuk memberitakan kepada semua orang yahudi bahwa Yesus adalah mesias sang penyelamat yang dinanti-nantikan oleh orang Yahudi.
- c. Priskila, adalah pemimpin awam dalam gereja mula-mula dan dia adalah seorang tukang kemah yang berpindah-pindah sebelum menetap di efesus. Priskila dikenal sebagai pemimpin pengajar teolog yang menyediakan rumahnya sebagai tempat beribadah.²⁰ Pada saat melakukan pelayanannya, ia sangat dihormati oleh Rasul Paulus dan seluruh warga jemaat-jemaat yang lain (Rom. 16:3).

¹⁹ Kenneth Boa. 494

²⁰ MeryToban. *Meteri Diskusi Kelompok Perkuliahan Gender* (STAKN TOARAJA, 2013) 4

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Tuhan tidak pernah membeda-bedakan laki-laki dan perempuan. Jadi baik laki-laki ataupun perempuan sama-sama layak untuk jadi pemimpin karena Yesus sendiri juga telah menjadi bukti bahwa pada saat ia bangkit yang pertama mengetahuinya adalah seorang perempuan. Sangat jelas bahwa tidak ada orang lebih tinggi, rendah dimata Tuhan semuanya sama karena manusia sama-sama diciptakan dan dibentuk oleh Tuhan sendiri melalui kuasanya.

D. Teologi Feminis

Feminisme adalah gerakan sosial yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan yang lebih berkeadilan bagi kaum perempuan. Gerakan feminis berangkat dari sebuah pengalaman perempuan yang mengalami penindasan atas ketidakadilan.²¹

Menurut pemahaman Paul Pochter bahwa teologi feminis dijabarkan sebagai kepercayaan kaum perempuan untuk mendapatkan perlakuan yang setara dengan laki-laki. Teologi feminis muncul Sekitar abad ke-20 Tahun 1960-an di Amerika Utara.²² kemuculan teologi feminis hendak memperlihatkan bahwa perempuan sadar akan masalah-masalah yang dihadapi. Sehingga mereka berjuang untuk perlawanan terhadap masyarakat patriarkal yang dimana didalamnya disokong oleh budaya

²¹Ratna Saptari and Brigitte Holzner, *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan* (Jakarta, 1997), 89.

²²Youke L. Singgal, 'Paradigma Teologi Feminis Yang Tidak Relevan Dengan Ketetapan Tuhan: Suatu Respon Empiris Dari Perspektif Injili', *Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3 No. 2, 103.

maupun agama. Para teolog feminis tidak menerima cara berpikir patriarkalisme dan androisme karena tidak menempatkan perempuan dengan posisi yang seharusnya setara dengan kaum laki-laki. Sehingga teologi feminis berusaha untuk melakukan bahkan merekonstruksi keseluruhan simbol-simbol dalam sistem teologi Kristen, contohnya doktrin Allah, ciptaan, dosa, manusia sebagai laki-laki dan perempuan, eskatologi atau pengharapan masa depan.²³

Teologi feminis dapat menjadi sebuah sarana yang berteologi tentang perempuan secara khusus untuk menyatakan keberpihakan Allah kepada orang-orang yang tertindas karena bagi Allah kita adalah pembebas dan pengasih serta Allah yang adil.²⁴ Sebagian besar, teologi feminis berusaha untuk mencari dan menemukan dalam Alkitab itu sendiri yang menjadi panduan untuk memberdayakan perempuan dalam melawan adanya ketidakadilan perlakuan. Demikian dengan prinsip ini berasal dari tradisi kenabian yang mesianik, juga adalah nabi yang mengkritik ketidakadilan atas perempuan dalam masyarakat bahwa kita berhak untuk menyuarakan perjuangan mereka demi pembebasan atas nama Allah.²⁵

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh teologi feminis adalah kesetaraan bagi manusia sebagai ciptaan Tuhan karena manusia diciptakan

²³Minggus M. Pranoto, *'Selayang Pandang Tentang Teologi Feminis dan Metode Berteologinya'*, *Abidiel*, Vol. 2 No. (2018).

²⁴Natar Asnath, *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis Dalam Konteks* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). 40

²⁵*Ibid* 45

sama dan setara. Namun untuk mengubah hal yang dianggap tidak sesuai dan bertentangan tidaklah mudah. Untuk itu yang dibutuhkan adalah kesadaran antara kaum perempuan dan laki-laki. Perempuan adalah bagian dari karya penyelamatan Allah. Allah senantiasa berpihak kepada setiap orang yang mengalami ketertindasan, keterpinggiran, dan yang tidak berdaya. Demikian yang dibutuhkan yaitu kesadaran dari semua pihak dalam menciptakan kehidupan yang damai bagi semua ciptaan Tuhan.²⁶ Feminisme lahir sebagai sebuah paradigma kritis yang berbasis gender yang memerlukan masyarakat yang adil, yang penuh dengan belas kasih, di mana kebebasan harus berjalan dengan baik dan setiap orang boleh berkembang sama-sama tanpa adanya diskriminasi.²⁷

Rosemary Ruether Radford, menunjukkan sebuah langkah pertama dalam menemukan akar dari pengalaman kaum perempuan yang tidak mendapatkan sisi keadilan dan terpinggirkan atau termarginalkan dalam tradisi gereja dan teologi untuk membangun teologi feminis.²⁸ Oleh karena itu, interpretasi feminis memiliki tugas untuk memberikan penempatan kepada semua kaum perempuan sebagai tanggapan dalam membawa perubahan sosial atas keterlibatan mereka dalam kepemimpinan.²⁹

²⁶ *Ibid* 45

²⁷ *Ibid*,16

²⁸ Rosemary Radford Ruether, *Sexism dan Pembicaraan Tuhan Menuju Teologi Feminis* (Bastion Beacon Press, 1983). 14

²⁹ Dea Pieta Runtuwuwu, *Suara Transformasi dari Yang Terluka* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023). 18-21

Keberadaan Teologi feminis di kalangan masyarakat, dan gereja pada umumnya, mereka menganggap bahwa laki-laki lebih banyak menempati kedudukan posisi dibanding dengan perempuan baik dalam gereja, negara, maupaun dalam masyarakat. Pada awalnya teologi feminis terbentuk dengan “gerakan” dan berubah menjadi “ajaran teologi” dimana yang di dalamnya mampu menafsir Alkitab dan menguatkan bahkan mengarahkan pada eksistensi kaum perempuan. Gerakan feminis ini, telah berhasil memberikan dampak yang berpengaruh positif terhadap laki-laki dan perempuan bahwa gereja dan masyarakat sangat membutuhkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.³⁰

Demikian pula teologi-teologi pembebasan menekankan bahwa pernyataan dan kewibawaan alkitabiah ditemukan didalam kehidupan orang-orang yang miskin dan tertindas dimana perjuangannya akan diterima oleh Tuhan, sebagai pembela bahwa mereka juga berhak mendapatkan kesetaraan dan pembebasan atas ketidakadilan. Oleh karena itu, Alkitab adalah sumber kekuatan atas kaum perempuan dan penindasan religious mereka sepanjang sejarah Kekristenan sampai saat ini. Perempuan yang tergolong yang direndahkan dizaman kuno dapat mengembangkan kepemimpinan dalam gerakan Kristen yang muncul karena adanya kemuridan orang-orang yang sederajat, yang berdiri dalam ketegangan

³⁰ Youke L. Singgal, 'Paradigma Teologi Feminis Yang Tidak Relevan Dengan Ketetapan Tuhan: Suatu Respon Empiris Dari Perspektif Injili', *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol.. 3 No.2, 103.

seperti adanya konflik dengan etos patriarkhal dalam dunia Yunani Romawi. Untuk itu, perempuan juga mempunyai kuasa dan kewibawaan Injil. Karena perempuan juga adalah tokoh-tokoh sentral dan pemimpin dalam gerakan Kristen mula-mula³¹

Upaya dalam berteologi feminis di Indonesia tidak muncul dengan sendirinya melainkan teologi ini muncul karena dipelajari dari berbagai belahan dunia. Ada beberapa para teolog yang membahas tentang teologi feminis diantaranya ialah Romesary Ruether Radford, Mary Daly, Elizabet Scuzzler Fiorenza, Phillys Tribble, Retty Russel dan lain sebagainya. Dari berbagai tulisan mereka tentang teologi feminis mengandung sebuah pemikiran-pemikiran yang sudah berakar dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini merupakan sesuatu yang begitu krusial supaya dikembangkan karena ada banyak pengalaman kaum perempuan yang merasakan termarginalisasi bahkan tidak mendapatkan kesetaraan dalam hal pemimpin baik dalam hidup bermasyarakat, maupun dalam hidup bergereja. Jadi dapat dikatakan bahwa perempuan juga ingin diberlakukan dengan adil seperti laki-laki.³²

³¹ Elizabeth Schussler Fiorenza, *Untuk Mengenang Perempuan Itu In Memory Of Her Rekonstruksi Teologi Feminis Tentang Asal-Usul Kekristenan* (Jakarta, 1995). 62

³²*Ibid.* 39-44.

E. Kepemimpinan Teologi Feminis Menurut Romesary Radford Ruether

Menurut Romesary Radford Ruether teologi feminis adalah sebuah pengalaman dimana seseorang mampu membangkitkan kesadaran politisme dan membuatnya secara eksistensial dan menyadari rasisme atas penindasan.³³ Ia juga menegaskan tentang apapun yang menjadi sumber pendukung teologi feminis, yang jelas harus melewati prinsip-prinsip yang kritis yakni harus mempromosikan kepenuhan perempuan sebagai manusia.³⁴ Prinsip-prinsip seperti ini dapat menjadikan teologi feminis memiliki kriteria dalam membedakan simbolisasi dan dominasi dan kekuasaan yang menindas. Selain dari itu, prinsip ini melakukan pencarian pesan-pesan kenabian dengan maksud menegakkan keadilan dan mengafirmasi hubungan secara timbal-balik antar manusia. Sehingga dapat mencapai usaha yang ingin dicapai seperti dari yang jahat dan perlawanan terhadap ketidakadilan. Teologi feminis termasuk teologi yang kreatif dan inovatif. Karena teologi ini menggoncangkan pandangan konservatif yang ada selama ini dengan maksud merekonstruksi simbol patriarkat bahkan memunculkan perjuangan perempuan secara sosial politik dalam konteks Gereja dan masyarakat.³⁵

Kepemimpinan dalam pandangan feminisme mencakup tentang keberadaan perempuan dengan melihat kekuasaan dan nilai politik dan

³³ Rosemary Radford Ruether, *Pertanyaan Yang di Sengketkan Tentang Menjadi Seorang Kristen* (New York Maryknoll N. Y Orbis, 1988). 5

³⁴ Jan S. Aritonang, *Teologi-Teologi Kontemporer* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018). 304-315

³⁵ Ibid.

praktik baik secara eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit kekuasaan berbicara dalam kawasan kaum laki-laki sedangkan perempuan berada pada proses pengambilan keputusan publik. Kemudian implisit dimana kekuasaan dilihat sebagai agenda dalam mengurangi subjek yang dapat terpengaruh pada agenda tersebut sehingga pada lingkup publik akan di terapkan secara privat. Peran kepemimpinan perempuan di Indonesia dari berbagai bidang aspek telah memperlihatkan jika perempuan juga layak dan mampu dijadikan sebagai pemimpin. Pada situasi ini artinya harus ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan agar tercipta suatu perubahan dalam mewujudkan tujuannya masing-masing.³⁶

Kepemimpinan yang memiliki perjuangan dan sifat Kristiani, tentunya ada sistim kesetaraan manusia, kebebasan, dan keadilan. Oleh karena itu kaum perempuan harus memperjuangkan hak-hak dan keadilan mereka dalam dunia kepemimpinan. Melihat perjuangan para perempuan di Amerika Serikat pada abad ke-19. Yang memperlihatkan perkembangan teologi feminis dan teologi perempuan, serta timbulnya gerakan kaum perempuan dalam Gereja.³⁷

³⁶ Eggi Alvando Da Meisa Dkk., 'Perspektif Feminis Dalam Kepemimpinan Perempuan Di Indonesia', *Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.1.No.6 (2021), 718.

³⁷ *Ibid.*